

**Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai
Perusahaan pada Perusahaan *Restaurant, Hotel & Tourism*
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2017**

Yuliana, Intan Rizkia Chudri dan Zulkifli Umar*

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: zulkifliumarharun1971@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, metode yang digunakan penelitian sensus, yakni memasukkan semua perusahaan *restaurant, hotel & tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria ke dalam data pengamatan. Periode pengamatan data mulai tahun 2015 s.d 2017, berjumlah 66 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda linear. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

Kata kunci: nilai perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan

Pendahuluan

Nilai investasi saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *appraisal company*. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut, antara lain aset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen mengelola perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau di bawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price*. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditor. Bagi pihak kreditor nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditor. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak

manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan. Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut. Misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Keputusan-keputusan keuangan perlu ditempuh oleh perusahaan untuk menentukan apakah menggunakan hutang, mengeluarkan saham baru, ataupun menggunakan kedua-duanya untuk memenuhi struktur modalnya, keputusan tersebut harus memperhatikan biaya dan manfaat yang ditimbulkan dari setiap sumber dana yang akan dipilih (Erma dan Umar, 2019). Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah *go public*. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, faktor solvabilitas, keunikan, risiko keuangan, nilai aktiva yang diagunkan, profitabilitas, pembayaran dividen, *non debt tax shield*. Variabel-variabel dalam faktor internal tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan untuk diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki modal yang besar pula dan memiliki kemampuan untuk perluasan usaha yang tentunya lebih berani karena modal yang lebih besar ketimbang perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan *restaurant, hotel & tourism* merupakan sub sektor perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam sektor perdagangan, layanan dan investasi di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di bidang jasa pelayanan untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Perusahaan yang masuk di BEI tentunya telah memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dan memiliki informasi keuangan perusahaan yang akurat dan mudah diakses oleh calon investor. Penelitian empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan juga telah banyak dilakukan dan menemukan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2015) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditemukan oleh Setyawan (2017), yang menunjukkan solvabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian Pardiyanto (2016) ukuran perusahaan ditemukan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Tinjauan

Dalam persaingan yang terbuka dan kompetitif sebagai dampak dari globalisasi, pembangunan yang mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadi sesuatu yang sangat penting (Ulfah dkk, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang

tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Brigham dan Houston, 2013:67). Sedangkan Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2012:47) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan.

Faktor penting dalam meningkatkan daya saing suatu perusahaan terletak pada unsur keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang digunakan menilai kinerja laporan keuangan dapat memberikan gambaran terhadap posisi finansial perusahaan serta memberikan informasi tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Supriyanto dkk, 2018). Menurut Brigham dan Houston (2013:70) secara umum, terdapat 2 (dua) faktor mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu:

1. Faktor eksternal
 - a) Tingkat bunga
 - b) Fluktuasi nilai valas
 - c) Keadaan pasar modal
2. Faktor internal
 - a) Pembayaran pajak
 - b) Ukuran perusahaan
 - c) Pertumbuhan
 - d) Faktor solvabilitas
 - e) Keunikan perusahaan
 - f) Risiko keuangan
 - g) Nilai aktiva yang diagunkan
 - h) Profitabilitas
 - i) Pembayaran dividen
 - j) *Non debt tax Shields*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2012:32). Sedangkan menurut Husnan dan Pujiastuti (2014:42) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Ada duamacam rasio yang dapat dijadikan proksi dari rasio solvabilitas/rasio *leverage* keuangan,yaitu *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Keown, 2014:58). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Menurut Warsono (2013:73) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai total penjualan, atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dilihat antara lain melalui aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai aset menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal

oleh masyarakat. Mengetahui ukuran berarti dapat terlihat seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk menjadi bangkrut kecil dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Metode

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012), desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam rencana tersebut tercakup hal-hal yang dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data akhir. Terdapat lima aspek desain penelitian dalam penelitian ini yaitu:

a. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, diakses melalui *website* resmi BEI www.idx.co.id.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, suatu metode analisis yang setiap variabelnya diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2012:2) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

c. Horizon waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah data panel seimbang (*balance pooled data*), yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional*, secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2015-2017. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, menggunakan data terbaru tiga tahun terakhir sebelum tahun 2018 untuk menyelaraskan dengan tahun terjadinya penelitian.

d. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yang terdiri atas variabel dependen yakni nilai perusahaan variabel independen yakni solvabilitas dan ukuran perusahaan serta.

e. Unit observasi

Unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan *restaurant, hotel & tourism* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Populasi adalah keseluruhan kelompok penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan *restaurant, hotel & tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Perusahaan tersebut terdiri dari 21 perusahaan pada tahun 2015, 23 perusahaan pada tahun 2016, dan 25 perusahaan pada tahun 2017 dengan total keseluruhan 69 perusahaan selama periode penelitian. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian secara *purposive*

sampling, karena ada kriteria khusus yang disyaratkan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria perusahaan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *restaurant, hotel & tourism* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2017.
- b. Perusahaan *restaurant, hotel & tourism* yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2015-2017.

Perusahaan yang diambil adalah 66 perusahaan. Semua data dalam penelitian ini dijadikan populasi, sehingga penelitian ini menggunakan metode sensus untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Ang (2013:27) PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). Husnan dan Enny (2015:52) mengatakan bahwa DER digunakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan dan dapat dirumuskan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keown (2014:60) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan dirumuskan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) of total aktiva}$$

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain, adapun persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Hasil dan pembahasan

Tabel 1. Rata-rata Kinerja Keuangan
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	66	,12	195	3,9391	23,89
Ukuran_Perusahaan	66	4,60	7,56	6,0311	,62
Nilai_Perusahaan	66	-2137	8874	329,97	1467,54
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Kinerja Keuangan sebesar 1,38, rata-rata DER sebesar 3,08, dan rata-rata DAR sebesar 1,63.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data, hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel hasil uji regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	277,692	1803,270
Solvabilitas	-1,505	7,754
Ukuran Perusahaan	101,739	296,983

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan table di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,098 - 0,579X_1 + 0,035X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 277,692. Konstanta ini menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan solvabilitas dan ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan sebesar 277,692%. Koefisien regresi solvabilitas (X_1) sebesar -1,505 yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 satuan solvabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,505 satuan. Dan sebaliknya jika mengalami penurunan 1 satuan solvabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,505 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_2) sebesar 101,739 yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 101,739 satuan. Dan sebaliknya jika mengalami penurunan 1 satuan ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 101,739 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengukuran besarnya persentase pengaruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas dapat menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square* dalam penelitian ini.

Tabel 3. Tabel hasil Koefisiensi Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,251 ^a	,063	,019	5,76867

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

Berdasarkan tabel di atas nilai korelasi antar variabel adalah sebesar 0,051. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan antara variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sebesar 5,1%. Sedangkan *R square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,003 atau sebesar 0,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 0,3% variasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kedua

variabel independen dalam penelitian ini yaitu *return* solvabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya ($100\% - 0,3\% = 99,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, H_{a1} diterima jika paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$ ($i = 1,2$) yang berarti bahwa terdapat salah satu nilai β dari kedua variabel independen yaitu solvabilitas dan ukuran perusahaan yang nilainya tidak sama dengan nol. Nilai β dari kedua variabel independen yaitu solvabilitas dan ukuran perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.2. Dalam Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa $\beta_1 = -1,505$, $\beta_2 = 101,739$ sehingga H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,003 atau sebesar 0,3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa 0,3% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu solvabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan 99,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil ini, maka hendaknya manajemen dan para investor dapat memperhatikan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan agar dapat digunakan sebagai prediksi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila $\beta_1 \neq 0$. Nilai koefisien regresi solvabilitas pada Tabel 4.2 adalah sebesar -1,505. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian menerima H_{a2} (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *restaurant, hotel & tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini berarti bahwa penggunaan dana pinjaman untuk membiayai modal malah akan menurunkan nilai perusahaan. Menurut Munawir (2012:39), tingginya hutang suatu perusahaan akan dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor. Hal tersebut dikarenakan investor beranggapan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang semakin tinggi, maka risiko yang ditanggung perusahaan tersebut semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2018) dan Sianturi (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2017) dan Prajanto (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila $\beta_2 \neq 0$. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan pada Tabel 4.2 adalah sebesar 101,739. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menerima H_{a3} (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *restaurant, hotel & tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini berarti bahwa suatu perusahaan dengan total keseluruhan aktiva yang menggambarkan ukuran perusahaan, mampu meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga juga ikut meningkatkan nilai perusahaan. Sartono (2015) menyebutkan perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar kemungkinan tingkat solvabilitas nya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

Semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman (hutang) yang lebih besar. Dengan ukuran perusahaan yang besar dapat mempermudah perusahaan dalam menyusun nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyana (2018), Setyawan (2017) dan Pardiyanto (2016), menyebutkan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyebutkan ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya dengan fluktuasi nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *restaurant, hotel & tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
2. Solvabilitas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *restaurant, hotel & tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
3. Ukuran perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *restaurant, hotel & tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

Daftar pustaka

- Ang, Robert. (2013). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Brigham, Eugene F, dan Joed F. Houston. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 1–10.
- Ermad, M. J., & Umar, Z. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 7(14).
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 16(2), 232-242.
- Husnan, S., & Enny. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP Stim YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, N., & Supomo. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Keown J Athur. (2014). *Prinsip-prinsip dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Kuncoro, M. (2010). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahendra, A. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Udayana*.

- Mulyana, B & Rini, R (2017). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 3(2), 17-30.
- Munawir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Pardiyanto, (2016), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Non Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Prajanto, A. (2017). Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Perspektif Kinerja Keuangan tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 13-28.
- Putu, N.N.G.M., Moeljadi, D., & Djazuli, A. (2014). Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(2), 35-44.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyawan, & Putra, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 34-57.
- Sianturi, M Wanti Ernita, M. W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2) 282-296.
- Sudana, I.M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, dan Soebiantoro, Ugy. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 1-25.
- Supriyanto, S., Sari, D. I., Bahgia, S., Mediyanti, S., & Farmiati, J. (2018). Analisis Kinerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 7(2), 52-58.
- Ulfah, A. K., Fernanda, D., Rahmaniar, R., Mediyanti, S., Agustina, A., Azlina, A., & Andina, A. (2019, February). Analisis Kemampuan Pembiayaan Keuangan Pemerintah Provinsi Aceh Setelah Penerapan Revisi UU Tentang Otonomi Daerah. *In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)*, 1(1).
- Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu Media.